

**PENGARUH *LIFE REVIEW THERAPY* TERHADAP DEPRESI LANSIA DI UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) PESANGGRAHAN PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL (PMKS) MAJAPAHIT MOJOKERTO**

**Syarifah Maulina<sup>1</sup>, Nurul Mawaddah<sup>2</sup>, Dwiharini Puspitaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Progran Studi S1 Keperawatan STIKes Majapahit Mojokerto

<sup>23</sup>Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

[maulinasyarifah35@gmail.com](mailto:maulinasyarifah35@gmail.com)

[mawaddah.ners@gmail.com](mailto:mawaddah.ners@gmail.com)

[dwiharini.pus@gmail.com](mailto:dwiharini.pus@gmail.com)

**Abstract**

*Depression one of psychosocial problems at elderly. One method reducing depression in elderly life review therapy. Purpose of this study was to analyze the effect of life review therapy on depression in elderly. This study used quasy experiment design method with pretest and posttest nonequivalent control group design. Sampling with purposive sampling. Depression level measurement tool using Geriatric Depression Scale. Result of paired t test before and after giving life review therapy in intervention group at pretest with p value of 0,000 or  $< 0,05$  which means that there was decrease depression in elderly at time of life review therapy. Before and after life review therapy in control group at pretest with p value of 0,000 or  $< 0,05$ . Difference intervention group and control group with result of independent test sample t test with p value of .870 or  $> 0,05$  not significant. There effect of life review therapy on elderly depression UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto with p value 0,000 or  $p < 0,05$  but there were no significant differences between intervention group and control group. Can be used as routine activity and expected institution can apply life review therapy routinely order to reduce depression and improve quality life erderly people nursing home.*

**Keywords:** *Depression, Elderly, Life Review Therapy*

**A. PENDAHULUAN**

Proses penuaan dalam perjalanan hidup manusia merupakan suatu hal wajar yang akan dialami semua orang yang dikaruniai umur panjang, hanya lambat cepatnya proses tersebut bergantung pada masing – masing individu. Secara individu, pada usia di atas 60 tahun terjadi proses penuaan secara ilmiah. Hal ini akan menimbulkan terjadinya perubahan terhadap aspek fisiologis, aspek mental, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek psikologis. Perubahan dari aspek fisiologis menyebabkan adanya perubahan fisik pada lanjut usia diantaranya perubahan sistem persarafan dan sistem muskuloskeletal (Muhith, 2016).

Depresi pada lansia dapat disebabkan antara lain lansia yang ditinggalkan oleh semua anak-anaknya karena masing-masing sudah membentuk keluarga dan tinggal dirumah atau kota terpisah, berhenti dari pekerjaan (pensiun sehingga kontak dengan teman bekerja terputus dan berkurang), mundurnya dari berbagai kegiatan (akibat jarang

bertemu dengan banyak orang), kurang dilibatkannya lansia dalam berbagai kegiatan, ditinggalkan oleh orang yang dicintai misalnya pasangan hidup, anak, saudara, sahabat dan lain-lain. Kesepian akan sangat dirasakan oleh lansia yang hidup sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatannya rendah, tingkat pendidikannya rendah, dan rasa percaya diri rendah, dari beberapa penyebab tersebut bisa timbul depresi (Arwani, 2013).

Jumlah penduduk lansia di dunia tumbuh dengan cepat bahkan tercepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Badan kesehatan dunia WHO menyatakan bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 23,8 juta orang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia (Muhith dan Siyoto, 2016). Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2017). Jumlah lanjut usia di Jawa Timur 43,79 juta jiwa (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Di Mojokerto jumlah lanjut usia 6,54 juta jiwa (Profil Kesehatan Daerah Kabupaten Mojokerto, 2017). Berdasarkan dari penelitian sebelumnya (Afrizal Febiansyah, 2018) di Panti Werdha Majapahit Mojokerto dari asrama 1 sampai 6 di peroleh data bahwa dari 49 lansia, 92% lansia tidak memiliki keluarga, 5% karena kemiskinan, 3% pensiunan. Beberapa dari mereka mengalami depresi. Hasil study pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 12 Februari 2019 di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto dengan cara wawancara terhadap 7 lansia diperoleh data 5 penderita yang mengalami peningkatan gejala depresi seperti insomnia, sering sakit kepala, gelisah, suka menyendiri. Sedangkan 2 responden menyatakan bahwa mereka memahami tentang perubahan yang terjadi pada masa lansia sehingga mereka tetap berusaha untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain.

Lansia sangat rentan mengalami masalah kesehatan baik masalah fisik maupun psikologis akibat terjadinya perubahan dalam kehidupan. Perubahan tersebut meliputi pensiun, penyakit atau ketidakmampuan fisik, penempatan dalam panti werda, kematian pasangan dan kebutuhan untuk merawat pasangan yang kesehatannya menurun. Salah satu masalah psikologis adalah depresi sebagai tahun emas. Tingginya stresor dan peristiwa-peristiwa kehidupan yang tidak menyenangkan dapat menimbulkan kemungkinan lanjut usia mengalami kecemasan, kesepian, sampai pada tahap depresi (Saputri, 2011).

Dampak depresi pada lansia berasal dari fisik, psikologis dan sosial yang saling berinteraksi secara merugikan dan memperburuk kualitas hidup dan produktifitas kerja pada lansia. Penurunan kondisi fisik pada lansia akan membawa ke kondisi fisik yang rawan terhadap berbagai macam penyakit, kemudian akan menghadirkan berbagai macam gangguan fungsional dan penyakit pada lansia tidak hanya akan berpengaruh pada kondisi fisik namun juga akan berpengaruh pada kondisi psikisnya. Salah satu intervensi keperawatan dalam mengatasi depresi pada lansia adalah *life review therapy* yang dapat membawa seseorang lebih akrab pada realita kehidupan. *Life review therapy* membantu seseorang untuk mengaktifkan ingatan jangka panjang dimana akan terjadi mekanisme recall tentang kejadian pada kehidupan masa lalu hingga sekarang. Dengan cara ini lansia akan dapat memperbaiki kualitas hidupnya. *Life review therapy* akan mengurangi depresi dan meningkatkan kepercayaan diri, kesejahteraan atau kesehatan psikologis, dan kepuasan hidup (Setyoadi dan Kushariyadi, 2011).

*Life Review Therapy* (terapi telaah pengalaman hidup) salah satu dari terapi modalitas yang dapat diberikan pada lansia yang didefinisikan oleh *American Psychological Association* (APA) sebagai suatu terapi yang menggunakan sejarah kehidupan seseorang (secara tertulis, lisan, atau keduanya) untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis, dan umumnya terapi ini sering digunakan untuk orang-orang yang lebih tua. *Life review therapy* adalah suatu terapi yang bertujuan untuk menstimulus individu supaya memikirkan tentang masa lalu, sehingga lansia dapat menyatakan lebih banyak tentang kehidupan mereka kepada staf perawatan atau ahli terapi. *Life review therapy* mampu menurunkan depresi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari dan meningkatkan kepuasan hidup (Setyoadi dan Kushariyadi, 2011). Melalui pengalaman mengingat kembali kehidupan yang lalu, gejala yang sekarang dialami akan berangsur hilang dan perasaan damai serta nyaman yang mendalam akan muncul. Kadang-kadang ingatan yang muncul berhubungan dengan trauma masa kanak-kanak atau keadaan stres di dalam rahim. Akan tetapi umumnya masalah yang dihadapi pada kehidupan yang sedang dijalankan yang teratasi dengan metode ini (Ayuni, 2014).

Solusi yang dapat diambil dari *life review therapy* ini untuk meningkatkan kualitas hidup lansia dengan menggali ingatan dan perasaan lansia di masa lalu agar mencapai perasaan damai dalam hidupnya yang sekarang serta memberi motivasi atau saran positif pada fase kehidupan seorang lansia saat ini. Lansia dengan kualitas hidup yang baik akan

berdampak positif pada setiap kegiatan yang dilakukan, motivasi hidup yang tinggi, dan tidak mudah putus asa menerima keadaannya pada saat ini, sehingga mencapai kesuksesan hari tua. Selain itu terapi modifikasi ini mampu membuat lansia bersosialisasi dengan lingkungan karena terapi modifikasi ini sengaja di *setting* agar lansia tidak hanya dapat mengingat kembali masa lalunya, namun diharapkan lansia juga mampu kembali berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *life review therapy* terhadap depresi lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto. Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Untuk mengetahui pengaruh *life review therapy* terhadap depresi lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu menganalisis depresi pada lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto sebelum dan sesudah pemberian *life review therapy* pada kelompok intervensi, menganalisis depresi pada lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto sebelum dan sesudah pemberian *life review therapy* pada kelompok kontrol, serta Menganalisis perbedaan depresi pada lansia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasy experiment design* dengan rancangan *pretest and posttest nonequivalent control group* (Ideputri, Muhith, & Nasir, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto sebanyak 35 lansia dengan *purposive sampling* sesuai kriteria inklusi yang didapatkan sejumlah 20 lansia yang dibagi ke dalam kelompok intervensi sebanyak 10 responden dan kelompok kontrol sebanyak 10 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner untuk depresi pada lansia *Geriatric Depression Scale* (GDS).

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

No	Usia	frekuensi (f)	Persentase(%)
1	40-59 tahun	1	5.0
2	60-74 tahun	7	35.0
3	75-90 tahun	11	55.0
4	>90 tahun	1	5.0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 75-90 tahun yaitu sebanyak 11 (55.0%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Menurut Jenis Kelamin di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki-laki	5	25.0
2	Perempuan	15	75.0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel2 diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 15 (75.0%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Table 3 Distribusi Frekuensi Reponden Berdasarkan Pendidikan di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto**

No	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Tidak Sekolah	6	30.0
2	SD	13	65.0
3	SMP	1	5.0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel3 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan tamat SD yaitu sebanyak 13 (65.0%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyebab Terjadinya Depresi di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penyebab Terjadinya Depresi di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto**

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Ditinggal Teman Asrama	6	30.0
2	Ditinggal Keluarga	14	70.0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Table 4 diketahui bahwa sebagian besar depresi responden disebabkan oleh keluarga yaitu sebanyak 14 (70.0%) responden.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Tinggal di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto**

No.	Pengetahuan	Frekuensi ( f )	Persentase(%)
1.	<1 tahun	5	25.0
2.	>1 tahun	15	75.0
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 5 diketahui bahwa sebagian besar responden yang lama tinggal dipanti lebih dari 1 tahun yaitu sebanyak 15 responden (75.0%). Tingkat depresi lansia kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan *life review therapy* di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Tabel 6 Tingkat depresi lansia kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan *life review therapy* di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto**

Tingkat depresi lansia sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi	Pretest			Posttest		
	Median			Median		
	N	(minimum-	Mean	N	(minimum-	Mean
		maksimum)	SD		maksimum	SD
	10	12,00 (9-14)	11,80 1,751	10	6,50 (5-9)	6,40 1,430
p value = 0,000 atau p value < 0,05						

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa hasil nilai  $p$  value yang di dapatkan adalah  $p$  value 0,000 atau  $< 0,05$ . Jadi ada penurunan depresi pada kelompok intervensi pada saat pemberian *life review therapy*.

Tingkat depresi lansia kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan *life review therapy* di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Tabel 7 Tingkat depresi lansia kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan *life review therapy* di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto**

Tingkat depresi lansia sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol	Pretest				Posttest			
	Median				Median			
	N	(minimum-	Mean	SD	N	(minimum-	Mean	SD
		maksimum)				maksimum		
	10	10,50 (8-14)	10,50	1,716	10	6,00 (5-9)	6,50	1,269
	$p$ value = 0,000 atau $p$ value $< 0,05$							

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa hasil nilai  $p$  value yang di dapatkan adalah  $p$  value 0,000 atau  $< 0,05$ . Meskipun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan *life review therapy* akan tetapi tetap ada perubahan yang signifikan karena diberikan aktivitas yang lain yang diberikan dipanti sehari-hari.

Perbedaan tingkat depresi kelompok intervensi dan kelompok kontrol di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto

**Tabel 8 Perbedaan tingkat depresi kelompok intervensi dan kelompok kontrol di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto**

	Pretest			Posttest		
	N	Mean	SD	N	Mean	SD
Kelompok Intervensi	10	11,8	1,7	10	6,4	1,4
Kelompok Kontrol	10	10,5	1,7	10	6,5	1,2
	$p$ value = .111			$p$ value = .870		

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil uji independen sampel  $t$  test menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang di dapatkan adalah  $p$  value .870 atau  $> 0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian pada saat pretest dan posttest pada kelompok intervensi dengan nilai  $p$  value yang di dapatkan adalah  $p$  value 0,000 atau  $< 0,05$ . Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa ada penurunan depresi pada kelompok intervensi pada saat pemberian *life review therapy*.

Life review therapy (terapi telaah pengalaman hidup) menjadi salah satu terapi yang sering dilakukan di Indonesia. Terapi ini berpengaruh terhadap penyakit yang sering dijumpai pada lansia terutama depresi. Salah satu bentuk gangguan jiwa yang ditandai kemurungan, susah tidur, kesedihan, kehilangan gairah hidup, tidak ada semangat dan merasa tidak berdaya yang menjadi pemicu munculnya depresi pada lansia. Mereka yang mengalami berbagai peristiwa kehidupan besar menunjukkan peningkatan stabilitas mental termasuk penurunan gejala depresi dan kecemasan. Sulit bagi lansia meninggalkan rumah lamanya yang selama ini ditempati bersama orang-orang yang dicintainya. Selain itu sikap konservatif lansia menambah sulit untuk menyesuaikan diri pada lingkungan baru. Kondisi ini dapat menyebabkan perasaan tertekan, kesedihan dan keputusasaan. Sehingga lansia mudah mengalami depresi. Terapi ini berbentuk obrolan mengenai bagaimana kehidupan lansia di masa lalu, mampu menurunkan depresi, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan individu untuk beraktivitas sehari-hari, meningkatkan kepuasan hidup serta memberi motivasi atau saran positif pada fase kehidupan seorang lansia saat ini. Lansia dengan kualitas hidup yang baik akan berdampak positif pada setiap kegiatan yang dilakukan, motivasi hidup yang tinggi dan tidak mudah putus asa menerima keadaannya pada saat ini, sehingga mencapai kesuksesan hari tua. Sebelum diberikan, lansia yang mengalami depresi diukur terlebih dahulu tingkat depresinya dengan Geriatric Depression Scale (GDS) menggunakan laporan sederhana yang diisi dengan menjawab “ya” dan “tidak”.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kelompok dibagi menjadi 2 kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang anggota masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Kelompok intervensi dibagi jadi 2 kelompok, kelompok 1 terdiri dari 6 orang dan kelompok 2 terdiri dari 4 orang persesi setiap sekali pertemuan akan tetapi kelompok 2 satu nya mengundurkan diri karena ketidakmauan untuk bergabung. Life review therapy ini dilakukan 2 sesi, sesi pertama menceritakan pengalaman bersama keluarga dan sesi kedua menceritakan pengalaman tentang pekerjaan yang pelaksanaannya 2 kali seminggu pada setiap kelompok intervensi dengan waktu 25 sampai 40 menit persesi. Setelah dilakukan life review therapy, kemudian peneliti melakukan post test pada sesi terakhir.



Berdasarkan hasil penelitian pada saat pretest dan posttest pada kelompok kontrol hasil nilai  $p$  value yang di dapatkan adalah  $p$  value 0,000 atau  $< 0,05$ . Meskipun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan *lifereview therapy* akan tetapi tetap ada perubahan yang signifikan karena diberikan aktivitas yang lain yang diberikan dipanti sehari-hari.

Depresi salah satu bentuk gangguan perasaan (afek) yang ditandai dengan afek disforik (kehilangan kegembiraan/gairah) disertai dengan gejala lainnya seperti gangguan tidur dan menurunnya selera makan (Namora, 2016). Hal ini dapat dilihat dari sebelum dilakukannya *life review therapy*.

Menurut peneliti meskipun pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain lama tinggal di panti yang lebih dari 1 tahun, ditinggal keluarga, dan ditinggal teman asrama. Aktivitas lain yang diberikan pada kelompok kontrol yaitu sharing tentang pengalaman selama tinggal dipanti dan aktivitas apa saja yang dilakukan di panti seperti setiap pagi dibawa berjemur dan duduk di depan asrama sambil berkomunikasi dengan temannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata perbedaan depresi lansia pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai  $p$  value .870 atau  $> 0,05$  yang menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan karena pada saat penelitian juga di berikan perlakuan yang lain. Semakin tinggi nilai rata-rata maka semakin tinggi depresi, maka semakin rendah nilai rata-rata semakin menurun tingkat depresinya. Dari nilai rata-ratanya pada kelompok intervensi lebih rendah artinya meskipun tidak signifikan tapi ada perbedaan rata-rata pada tingkat depresi. Sedangkan di pretest rata-rata depresi lebih tinggi pada kelompok intervensi, pada hasil akhir nilai rata-rata depresi turunnya lebih banyak dari pada kelompok kontrol. Meskipun tidak signifikan akan tetapi ada perubahan pada tingkat depresi yang lebih banyak pada nilai rata-ratanya.

Dilihat dari depresi lansia sesudah dilakukan *life review therapy* terdapat peningkatan yang bermakna. Hasil ini sejalan dengan pendapat Kushariyadi (2011) yang mengatakan bahwa suatu proses *life review therapy* dengan Standar Prosedural Operasional yang baik akan mengurangi depresi dan meningkatkan kepercayaan diri, kesehatan psikologis dan dapat mengubah kualitas hidup menjadi lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Kondisi ini menggambarkan bahwa lansia yang diberikan life review therapy mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang dialami. Terjadi peningkatan terhadap menurunnya depresi lansia dipengaruhi oleh beberapa faktor life review therapy seperti menceritakan pengalaman bersama keluarga yang diawali dari nama anggota keluarga, aktifitas yang dilakukan bersama keluarga, anggota keluarga yang disayang, perkembangan keluarga dan menceritakan pengalaman tentang pekerjaan diawali dari pekerjaan yang pernah dilakukan dan pekerjaan yang paling disenangi.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan skor depresi yang bermakna sesudah dilakukan *life review therapy*. Bagi Petugas Kesehatan di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto diharapkan petugas kesehatan dapat mengembangkan life review therapy sebagai terapi modalitas yang efektif dalam penanganan depresi dengan mengikuti pelatihan life review therapy. Diharapkan petugas kesehatan nantinya bisa mengaplikasikan terapi ini secara rutin pada lansia yang mengalami depresi untuk mencapai hasil yang signifikan di UPT Pesanggrahan PMKS Majapahit Mojokerto.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arwani. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia Pasca Stroke di Instalasi Rehabilitas Medik RSUP DR. M. Djamil Padang. Skripsi. Padang: Universitas Andalas.
- Athi, L. Y. & Afrizal, F. 2018. Pengaruh Pemberian Life Review Therapy Terhadap Tingkat Depresi pada Lansia Di Panti Werdha Mojopahit Mojokerto. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*. Vol 3, No 1.
- Kementrian Kesehatan RI. 2017. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta.
- Majapahit, S. 2012. Panduan Akademi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit. Mojokerto: Stikes Majapahit.
- Muhith, A. ABD Nasir, Ideputri, M.E. 2011. Buku Ajar : Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Muhith, A. & Siyoto, S. 2016. Pendidikan Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Muhith, A. Siyoto, S. 2016. Judul Pengaruh Pola Makan Dan Merokok Terhadap Kejadian Gastritis Pada Lansia di Posyandu. JurnalSkripsi :StikesMajapahit.
- Namora, L. L. 2016. Depresi Tinjauan Psikologis. Jakarta: Kencana.
- Setyoadi and Kushariyadi. 2011.Terapi Modalitas Keperawatan pada Klien Psikogeriatik. Jakarta: Salemba Medika.
- Sherry A. Greenbarg, PhD(c), MSN, GNP-BC. 2012. The Geriatric Depression Scale (GDS). Issue Number 4. New York: University College of Nursing..